
Faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian pekerjaan alumni seni musik dengan program studi**Delicia Mandy Nugroho*, Sara Lorin Hernadi**

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

*Corresponding Author; Email: delicia.nugroho@uph.edu

ABSTRAK

Banyak alumni sarjana di Indonesia yang tidak bekerja sesuai dengan Program Studinya. Alumni Program Studi Seni Musik seringkali harus memiliki beberapa pekerjaan sekaligus, berwarusaha, atau bekerja secara paruh waktu. Tidak jarang para alumni harus bekerja di luar industri kreatif agar dapat bertahan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan, jurusan/peminatan, ketersediaan pekerjaan, serta dukungan orang tua berpengaruh terhadap kesesuaian pekerjaan alumni dengan Program Studi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data melalui kuesioner Google Form yang dibagikan kepada alumni Program Studi Seni Musik Universitas X yang lulus tahun 2017-2022. Respon yang didapat sebanyak 95 (32% dari jumlah populasi) kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (95%) mendapat pekerjaan kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kegiatan di luar perkuliahan, jurusan/peminatan, serta dukungan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap kesesuaian pekerjaan alumni dengan Program Studi. Sedangkan, ketersediaan lapangan pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap kesesuaian pekerjaan. Besarnya pengaruh ketersediaan lapangan pekerjaan terhadap kesesuaian pekerjaan memiliki persamaan regresi $Y = 3,044 + 0,501X$. Jika ketersediaan lapangan pekerjaan meningkat, maka kesesuaian pekerjaan juga semakin tinggi. Adapun variabel ketersediaan pekerjaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kesesuaian pekerjaan alumni sebesar 21.2%.

Keywords: seni musik, alumni, kesesuaian pekerjaan, ketersediaan pekerjaan, tracer study**Factors influencing music alumni's job suitability with the study program****Abstract**

Many undergraduate alumni in Indonesia do not work in accordance with their study program. Alumni of the Music Arts Study Program often have to have several jobs at once, entrepreneurship, or work on a part-time basis. It is not uncommon for alumni to have to work outside the creative industry in order to survive. The purpose of this study is to see whether activeness in activities outside lectures, majors/specializations, job availability, and parental support affect the suitability of alumni work with the Study Program. This research uses a quantitative method by collecting data through a Google Form questionnaire distributed to alumni of the X University Music Study Program who graduated in 2017-2022. The responses obtained were 95 (32% of the total population) and then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The study showed that the majority of respondents (95%) got a job less than six months after graduation. The results of the analysis show that activities outside lectures, majors/specializations, and parental support have no influence on the suitability of alumni employment with the Study Program. Meanwhile, job availability has a positive influence on job suitability. The magnitude of the effect of job availability on job suitability has a regression equation $Y = 3.044 + 0.501X$. If the availability of jobs increases, then job suitability will also be higher. The job availability variable has a close relationship with alumni job suitability of 21.2%.

Keywords: music art, alumni, job suitability, job availability, tracer study**Article history***Submitted:*
22 February 2023*Accepted:*
25 September 2023*Published:*
31 October 2023**Citation:**Nugroho, D. M., & Hernadi, S. L. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian pekerjaan alumni seni musik dengan program studi. *Imaji*, 21(2), 138-150. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i2.58574>.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim (2021), mengatakan bahwa ada sekitar 80% alumni S1 yang tidak bekerja sesuai program studinya. Statistik ini lebih tinggi daripada apa yang dikatakan Menteri Ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri (2017), dimana ada sekitar 63% alumni perguruan tinggi tidak bekerja sesuai jurusannya. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2021) dalam buku *Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut Sektor dan Jabatan 2021-2024* mencatat bahwa posisi musisi, penyanyi, dan komposer sebagai salah satu jabatan paling menurun dalam sektor jasa perusahaan dengan besaran 4,34% per tahun.

Berdasarkan beberapa penelitian dan survei yang dilakukan di beberapa negara, lulusan musik dan seni memiliki karir yang non-linear dan menghadapi banyak kesulitan. Mereka perlu bekerja di luar industri kreatif (Hennekam & Bennett, 2016), memiliki beberapa pekerjaan sekaligus (Bartleet et al., 2019), dan berwirausaha (*self-employment*) (Dangel & Piorkowsky, 2006). Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah alumni musik (48%) di Inggris memiliki pekerjaan di luar industri kreatif. Sedangkan 43% alumni musik di Australia bekerja di bidang pendidikan. Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya seperempat (24.5%) lulusan *music performance* yang mendapatkan pekerjaan sesuai ekspektasinya.

Tabel 1. Persentase pekerjaan Lulusan Musik di Australia dan Inggris (Sumber: Brook et al., 2020)

| | Australia | | | UK | | |
|-----------------|-----------|-------|------|------|-------|------|
| | All | Women | Men | All | Women | Men |
| Music | 16.8 | 10.2 | 26.1 | 12.0 | 7.0 | 15.0 |
| Education | 43.2 | 49.2 | 34.8 | 23.0 | 32.0 | 16.0 |
| Other creative* | 9.5 | 8.6 | 10.9 | 17.0 | 16.0 | 19.0 |
| Non-creative | 29.1 | 30.5 | 27.2 | 48.0 | 45.0 | 51.0 |
| Total | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Base N | 220 | 128 | 92 | 790 | 350 | 440 |

Tabel 2. Kesesuaian antara Pekerjaan Pertama dengan Harapan (Sumber: Miksza & Hime, 2015)

| | Not at All What I Wanted | Not Very Close Match | Fairly Close Match | Very Close Match | Perfect Match |
|-------------------|--------------------------|----------------------|--------------------|------------------|---------------|
| Music education | 3.3 | 3.3 | 16.1 | 32.4 | 44.8 |
| Music performance | 15.8 | 14.3 | 20.8 | 24.5 | 24.5 |
| Total | 8.9 | 8.2 | 18.2 | 28.9 | 35.8 |

Dalam dekade terakhir, masih sedikit riset di Indonesia yang membahas mengenai alumni Program Studi Musik. Beberapa riset yang pernah dilakukan menggunakan data alumni lebih dari sepuluh tahun terakhir (Prasetyo, 2015) dan berupa pemaparan mengenai profesi alumni Program Studi Pendidikan Musik (Poespita, 2017). Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian pekerjaan dengan Program Studi Musik dengan data alumni yang lebih baru. Dengan mengeksplor hasil penelitian ini, para pendidik dan perancang kurikulum di perguruan tinggi dapat mengetahui apa penyebab kesesuaian pekerjaan dengan Program Studi. Peneliti berharap data ini dapat menjadi salah satu fondasi dalam perubahan kurikulum di Indonesia. Perubahan kurikulum musik dibutuhkan agar musisi dapat bertahan dalam lingkungan pekerjaan yang terus berubah.

Kesesuaian Pekerjaan dengan Program Studi

Kesesuaian pekerjaan dengan program studi menggambarkan bidang pekerjaan alumni yang sesuai dengan bidang studi yang ia tekuni dalam perkuliahannya (Purwantini et al., 2018). Setelah memasuki dunia kerja, alumni dapat merasakan apakah pekerjaan mereka sesuai dengan program studi yang mereka ambil selama perkuliah. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari profil pekerjaan, jabatan, jumlah jam kerja, tingkat penghasilan, dan mata kuliah yang mendukung pekerjaan alumni (Muhson et al., 2012; Supriati & Handayani, 2018).

Berdasarkan beberapa jurnal dan penelitian yang ditemukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesesuaian pekerjaan dengan program studi, seperti misalnya keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan, peminatan yang diambil, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta dukungan keluarga terhadap karir. Hasil riset tersebut tidak semuanya mengambil subjek penelitian dari alumni Program

Studi Musik di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu apakah keaktifan dalam berorganisasi, konsentrasi (peminatan) yang dipilih, jumlah lapangan pekerjaan, serta dukungan keluarga terhadap karir memiliki pengaruh terhadap penyebab kesesuaian pekerjaan dengan program studi oleh alumni musik.

Keaktifan dalam Kegiatan di Luar Perkuliahan

Menurut Jackson dan Tomlinson (2022), kegiatan di luar perkuliahan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: ekstra-kurikuler (kegiatan di luar pendidikan dan tidak diselenggarakan oleh universitas), ko-kurikuler (tidak menjadi bagian dari pendidikan formal tetapi diadministrasi oleh universitas), serta berbasis kurikulum (menjadi bagian dari pendidikan formal). Keaktifan dalam berorganisasi dapat dilihat dari tingkat partisipasi seseorang dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Keaktifan tersebut dilihat dengan seberapa jauh seberapa jauh seseorang berperan melibatkan dirinya dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan (Anjani, 2018). Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan dan potensinya untuk kepentingan organisasi.

Manfaat dari aktif dalam berorganisasi adalah terbiasa untuk bekerja bersama orang lain; membentuk sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab; melatih komunikasi; membina dan mengembangkan bakat; menambah wawasan; dan memperoleh relasi (Kurnia & Setyawan, 2021). Berdasarkan manfaat yang didapatkan dari keaktifan dalam berorganisasi, seseorang yang aktif berorganisasi dianggap sudah terlatih dalam bekerja sama, dapat berkomunikasi dengan baik, serta memiliki relasi. Pengalaman dalam kegiatan di luar perkuliahan ini bermanfaat sebagai jembatan antara pendidikan formal dengan dunia pekerjaan (Jackson & Tomlinson, 2022). Penelitian dari Anjani (2018) menemukan bahwa keaktifan dalam berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan jurusan (program studi) yang dijalani.

Jurusan/Peminatan/Konsentrasi

Dalam area keilmuan Musik terdapat beberapa pilihan jurusan, peminatan, atau konsentrasi dengan kurikulum yang lebih spesifik. Beberapa jurusan yang banyak ditawarkan di perguruan tinggi Indonesia adalah Pendidikan Musik, Penciptaan Musik, dan Penyajian/Pertunjukkan Musik. Pilihan jurusan ini juga berpengaruh terhadap kesesuaian pekerjaan yang didapat. Penelitian menunjukkan bahwa alumni Pendidikan Musik lebih besar kesempatannya untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan program studinya, dibandingkan dengan alumni pertunjukkan musik (*performance*), komposisi atau teori (Barrett et al., 2017). Alumni komposisi harus bekerja mayoritas secara wirausaha atau bekerja di bawah payung pendidikan tinggi (Hennekam et al., 2018). Di sisi lain, riset oleh Sagarino et al (2017) di Filipina menunjukkan bahwa melalui survei dari 94% responden alumni Pendidikan Musik S1, 71% dari mereka bekerja sebagai guru Musik. Sebuah survei di Australia juga menunjukkan bahwa 64% musisi dan 80% komposer bekerja dalam bidang pendidikan dan pelatihan (Brook et al., 2020).

Strategic National Arts Alumni Project (SNAAP) di Amerika Serikat mengadakan survei nasional terhadap alumni *creative arts* (seni). Hasil survei ini menunjukkan bahwa peminatan tertentu memiliki pengaruh yang substansial terhadap karir di bidang seni. Kemudian mereka yang menjalankan dua peminatan sekaligus, dimana salah satunya di luar bidang seni, memungkinkan untuk bertahan di profesi bidang seni (Frenette and Dowd, 2020). Mereka menarik kesimpulan bahwa mereka yang memiliki kemampuan yang “*generalist*” akan lebih bertahan dibanding mereka yang menekuni satu bidang spesialisasi.

Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Alumni *creative arts* mengalami kesulitan dalam menekuni karir di bidang seni setelah lulus (Martin & Frenette, 2017; Bartleet et al., 2020) oleh karena sifat pekerjaannya yang tidak stabil (Bennet, 2018). Dari ribuan alumni *performance* (pertunjukkan musik) yang lulus setiap tahun, hanya sedikit yang memiliki pekerjaan secara penuh waktu di bidang pertunjukkan (Beeching, 2010; Perkins, 2012). Mereka juga bekerja dalam berbagai peran sekaligus, terkadang bisa dua atau tiga sekaligus (Miksza & Hime, 2015). Hal ini mengakibatkan lulusan seni memiliki persentase pengangguran yang paling tinggi (Carnevale, Cheah, & Strohl, 2013). Alumni di bidang seni juga rata-rata memiliki bayaran yang lebih rendah dibanding alumni non-seni (Carnevale, Cheah, & Strohl, 2012; Frenette and Dowd, 2020). Riset yang dilakukan Brook et al. (2020) terhadap survei lulusan Musik di Australia dan UK menunjukkan

bahwa pekerjaan di bidang pendidikan Musik menjadi kontribusi paling besar bagi alumni Musik (Brook et al., 2020).

Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi ketersediaan lapangan para pekerja seni. Banyak konser dan pertunjukkan yang harus dibatalkan oleh karena kebijakan pemerintah dalam hal pembatasan sosial (*social distancing*). Di UK, banyak pelaku industri harus mengalami putus kontrak dan pengurangan kesempatan kerja (Eikhof, 2020). Di Indonesia sendiri, banyak program musik seperti festival, konser, dan tur yang harus dibatalkan oleh karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Putra & Soewarlan, 2022). Akibatnya banyak pelaku industri yang penghasilannya berkurang dan harus mencari pekerjaan di luar industri kreatif.

Dukungan Keluarga terhadap Karir

Selain faktor yang disebutkan di atas, ada juga faktor sosial yang berperan terhadap karir seseorang yaitu dukungan dari keluarga. Dukungan dan keyakinan orang tua terhadap anaknya mempengaruhi pilihan studi (Anggraeni, 2016) dan karir (Fatmasari & Partini 2016; Kulsum et al., 2017; Setyaningrum, 2019; Robison et al., 2021). Hal ini dikarenakan orang tua dapat memberikan informasi mengenai pilihan karir yang ada (Hussain & Rafique, 2013). Penelitian Shabrina (2017) terhadap lima SMA Negeri di Pontianak menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua terhadap prestasi anak di bidang Musik. Namun, tidak semua orang tua mendukung anaknya untuk studi dan berkarir di bidang Musik. Miksza (2013) menemukan bahwa orang tua cenderung tidak mendukung anaknya mengambil program studi musik oleh karena pilihan karir yang tidak stabil secara finansial.

Terdapat juga pengaruh kesiapan pemilihan karir di antara siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang mendukung dengan yang mendukung (Marti'ah et al., 2018). Meskipun pada penelitian tersebut tidak dideskripsikan apa yang dimaksud dengan keluarga yang mendukung dan tidak mendukung, tetapi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melihat relevansinya dengan pilihan karir lulusan musik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam pendekatan kuantitatif yang berdasarkan data angka atau bilangan. Penelitian kuantitatif ini mencoba melihat hubungan antar variabel dan menjelaskan penyebab dari hubungan tersebut. Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini dilakukan dengan penelitian korelasional yang melihat hubungan antar variabel dan implikasinya.

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel bebas (X) yaitu: keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan (X1), jurusan/peminatan/konsentrasi (X2), ketersediaan lapangan pekerjaan (X3), dan dukungan keluarga (X4) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu kesesuaian pekerjaan alumni musik. Penelitian ini ingin melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap kesesuaian pekerjaan alumni musik.

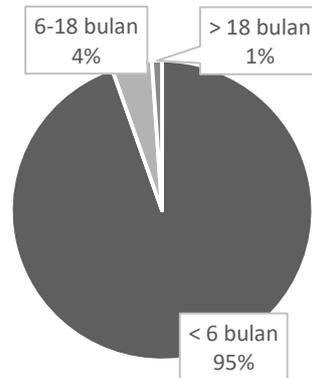
Populasi penelitian ini adalah alumni Program Studi Musik dari Universitas X yang lulus pada tahun 2017-2022, sebanyak 297 alumni. Sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan menyebarkan kuesioner Google Form melalui e-mail kepada semua alumni pada bulan November 2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan tertutup sebagai representasi dari empat variabel bebas (X1-X4). Masing-masing responden juga menjawab di antara tiga pilihan untuk variabel terikat yaitu relevansi bidang kerja dengan program studi tinggi (masih dalam bidang Musik dan sesuai dengan peminatan), sedang (dalam bidang Musik atau sesuai dengan peminatan), atau rendah (di luar bidang Musik dan di luar peminatan). Jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 95 alumni (32% dari total populasi).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang didapatkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan, analisis data statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data dan hasil uji hipotesis (Sugiyono, 2019). Data hasil penelitian tersebut diolah menggunakan beberapa teknik statistik untuk menganalisa data yang terdiri atas faktor analisis, korelasi dan validitas diskriminan, serta *Structural Model & Mediating Effects*. Dalam mengolah data untuk statistik inferensial, peneliti menggunakan software IBM SPSS Data Editor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

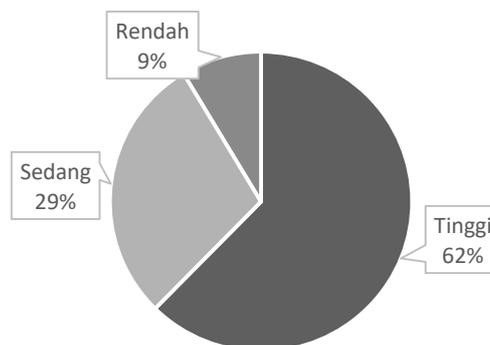
Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner, dua dari 95 alumni belum pernah bekerja dan langsung melanjutkan studi, oleh karena itu dua responden tersebut tidak menjawab pertanyaan kuesioner terkait profil pekerjaan mereka dan dikeluarkan dari analisis data. Dari 93 responden tersebut, 88 responden (95%) menyatakan mendapat pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan, 4 responden (4%) mendapat pekerjaan antara 6-18 bulan, dan 1 responden (1%) mendapat pekerjaan lebih dari 18 bulan setelah kelulusan (Gambar 1).



Gambar 1. Waktu tunggu lulusan sebelum mendapat pekerjaan

Tipe-tipe pekerjaan yang didapat adalah sebagai guru atau pendidik (62.4%), karyawan (12,9%), musisi *freelance* (7.6%), pemilik perusahaan (6,5%), sisanya adalah pemimpin paduan suara, *youtuber*, operator IT, dan lain-lain. Menurut responden, faktor yang berpengaruh dalam mendapat pekerjaan adalah *networking* (51,6%), kompetensi profesional (25,8%), pengalaman bekerja sebelumnya (18,3%), indeks prestasi tinggi (3,2%). Kemudian mengenai kesesuaian pekerjaan dengan Program Studi (variabel Y), 62% responden memilih jawaban “tinggi”, 29% responden memilih “sedang”, dan 9% responden memilih “rendah” (Gambar 2).



Gambar 2. Kesesuaian pekerjaan dengan program studi

X1: Keaktifan dalam Kegiatan di Luar Perkuliahan

Pertanyaan kuesioner ini memiliki lima variasi jawaban berdasarkan skala Likert yaitu: 1 = Sangat tidak aktif: tidak pernah terlibat dalam kegiatan apapun di universitas; 2 = Tidak terlalu aktif: terlibat dalam 1-2 badan organisasi/kepanitiaan/UKM semasa berkuliah; 3 = Biasa saja: terlibat dalam 3-4 badan organisasi/kepanitiaan/UKM semasa berkuliah; 4 = Aktif: terlibat dalam 5-6 badan organisasi/kepanitiaan/UKM semasa berkuliah; 5 = Sangat aktif: terlibat dalam >6 badan organisasi/kepanitiaan/UKM semasa berkuliah.

Peneliti mengkategorikan jawaban skala 1 dan 2 sebagai “tidak aktif”, skala 3 “biasa saja”, dan skala 4 dan 5 sebagai “aktif” dalam penghitungan korelasi Spearman. Sebanyak 51,1% responden

menyatakan bahwa mereka tidak aktif dalam kegiatan di luar perkuliahan, 20,8% responden menyatakan bahwa mereka biasa-biasa saja, dan 28,1% menyatakan mereka aktif dalam kegiatan di luar perkuliahan.

H_0 = tidak terdapat hubungan antara keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan dengan kesesuaian pekerjaan
 H_a = terdapat hubungan antara keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan dengan kesesuaian pekerjaan.

Tabel 3. Korelasi Spearman

| | | | Keaktifan | Kesesuaian Pekerjaan |
|----------------|----------------------|-------------------------|-----------|----------------------|
| Spearman's rho | Keaktifan | Correlation Coefficient | 1.000 | .116 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .264 |
| | | N | 94 | 94 |
| | Kesesuaian Pekerjaan | Correlation Coefficient | .116 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .264 | . |
| | | N | 94 | 94 |

Berdasarkan penghitungan korelasi Spearman (Tabel 3), nilai sig adalah $0.264 > 0.05$, sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan dengan kesesuaian pekerjaan.

X2: Jurusan/Peminatan/Konsentrasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 33% responden mengambil peminatan pertunjukkan (*performance*), 7.4% responden mengambil peminatan musik terapi, 31.9% responden mengambil peminatan pendidikan musik, 11.7% responden mengambil peminatan desain bunyi (*sound design*), 4.3% responden mengambil peminatan manajemen musik, 10.6% responden mengambil peminatan komposisi, dan 1.1% responden mengambil peminatan musik gereja.

H_0 = tidak terdapat hubungan antara jurusan/peminatan/konsentrasi dengan kesesuaian pekerjaan.
 H_a = terdapat hubungan antara jurusan/peminatan/konsentrasi dengan kesesuaian pekerjaan.

Tabel 4. Tes Chi-Square

| | Value | df | Asymptotic Significance |
|------------------------------|-------------------|----|-------------------------|
| Pearson Chi-Square | .826 ^a | 5 | .975 |
| Likelihood Ratio | .768 | 5 | .979 |
| Linear-by-Linear Association | .578 | 1 | .447 |
| N of Valid Cases | 94 | | |

a. 7 cells (58.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 60.

Berdasarkan data yang diperoleh (tabel 4), chi square hitung ($0.826 < chi$ square tabel (11.07)), sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara antara jurusan/peminatan/konsentrasi dengan kesesuaian pekerjaan.

Tabel 4. Tabulasi silang antara peminatan dan kesesuaian pekerjaan

| | | Kesesuaian | | Total |
|-----------|------------------|--------------------|--------|-------|
| | | Rendah | Tinggi | |
| Peminatan | Pertunjukkan | Count | 4 | 28 |
| | | Expected Count | 4.8 | 27.2 |
| | | % within Peminatan | 12.5% | 87.5% |
| | | % of Total | 4.3% | 29.8% |
| | Musik Terapi | Count | 1 | 6 |
| | | Expected Count | 1.0 | 6.0 |
| | | % within Peminatan | 14.3% | 85.7% |
| | | % of Total | 1.1% | 6.4% |
| | Pendidikan Musik | Count | 4 | 26 |
| | | | 30 | |

| | | Kesesuaian | | |
|-----------------|--------------------|------------|--------|--------|
| | | Rendah | Tinggi | Total |
| Desain Bunyi | Expected Count | 4.5 | 25.5 | 30.0 |
| | % within Peminatan | 13.3% | 86.7% | 100% |
| | % of Total | 4.3% | 27.7% | 31.9% |
| | Count | 2 | 9 | 11 |
| | Expected Count | 1.6 | 9.4 | 11.0 |
| | % within Peminatan | 18.2% | 81.8% | 100.0% |
| | % of Total | 2.1% | 9.6% | 11.7% |
| | Count | 1 | 3 | 4 |
| | Expected Count | .6 | 3.4 | 4.0 |
| Manajemen Musik | % within Peminatan | 25.0% | 75.0% | 100.0% |
| | % of Total | 1.1% | 3.2% | 4.3% |
| | Count | 2 | 8 | 10 |
| Komposisi | Expected Count | 1.5 | 8.5 | 10.0 |
| | % within Peminatan | 20.0% | 80.0% | 100.0% |
| | % of Total | 2.1% | 8.5% | 10.6% |
| Total | Count | 14 | 80 | 94 |
| | Expected Count | 14.0 | 80.0 | 94.0 |
| | % within Peminatan | 14.9% | 85.1% | 100% |
| | % of Total | 14.9% | 85.1% | 100% |

Tabel di atas menunjukkan tabulasi silang antar dua variabel peminatan dan kesesuaian pekerjaan. 87.5% responden dengan peminatan performance memiliki kesesuaian pekerjaan yang tinggi. 85.7 % responden dengan peminatan terapi musik memiliki kesesuaian pekerjaan yang tinggi. 86.7 % responden dengan peminatan pendidikan musik memiliki kesesuaian pekerjaan yang tinggi. 81.8% responden dengan peminatan desain bunyi memiliki kesesuaian pekerjaan yang tinggi. 75% responden dengan peminatan manajemen musik memiliki kesesuaian pekerjaan yang tinggi. 80% responden dengan peminatan komposisi memiliki kesesuaian pekerjaan yang tinggi. Oleh karena rendahnya jumlah responden dengan peminatan musik gereja, oleh karena itu hasil tersebut tidak dimasukkan dalam penghitungan dan analisis data.

X4: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, 48.9% responden menjawab bahwa mereka menekuni pekerjaan mereka sekarang ini karena mendapatkan penawaran gaji yang sesuai, 59.4% responden menyatakan bahwa lapangan pekerjaan yang mereka tekuni sekarang memiliki fasilitas yang menunjang, 62.9% responden menyatakan bahwa lapangan pekerjaan mereka saat ini menyediakan pengembangan karir, 57.3% responden memilih pekerjaan yang mereka tekuni sekarang berdasarkan lokasi pekerjaannya, 56.2% responden memilih lapangan pekerjaan yang mereka tekuni sekarang karena fleksibilitas waktu, dan 63.6% responden menyatakan bahwa mereka menekuni lapangan pekerjaan mereka sekarang karena adanya networking.

H₀ = tidak terdapat hubungan antara ketersediaan lapangan kerja dengan kesesuaian pekerjaan

H_a = terdapat hubungan antara ketersediaan lapangan kerja dengan kesesuaian pekerjaan.

Tabel 5. Korelasi Spearman Ketersediaan Pekerjaan

| | | | Ketersediaan Pekerjaan | Kesesuaian Pekerjaan |
|----------------|------------------------|-------------------------|------------------------|----------------------|
| Spearman's rho | Ketersediaan Pekerjaan | Correlation Coefficient | 1.000 | .496** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 94 | 94 |
| | Kesesuaian Pekerjaan | Correlation Coefficient | .496** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | | N | 94 | 94 |

**correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penghitungan dilakukan secara korelasi Spearman. Hipotesis 0 diterima jika sig >0.05. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai sig adalah $0.000 < 0.05$ (Tabel 5), sehingga H0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan. Hubungan ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan sebesar 0.496 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat.

Selanjutnya peneliti ingin mencari tahu pengaruh antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan.

H₀ = tidak ada pengaruh antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan

H_a = ada pengaruh antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan

Tabel 6. Penghitungan Regresi Ketersediaan Pekerjaan

| Model | | Unstandarized Coefficients | | Standarized | t | Sig. |
|-------|------------------------|----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 3.044 | .713 | | 4.267 | .000 |
| | Ketersediaan Pekerjaan | .143 | .029 | .460 | 4.969 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesesuaian Pekerjaan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, didapatkan bahwa sig. adalah $0.000 < 0.05$ (Tabel 6), sehingga H0 ditolak, yang berarti ada pengaruh antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan. Besarnya pengaruh ketersediaan lapangan pekerjaan terhadap kesesuaian pekerjaan memiliki persamaan regresi $Y = 3,044 + 0,501X$. Ketersediaan lapangan pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap kesesuaian pekerjaan. Jika ketersediaan lapangan pekerjaan meningkat, maka kesesuaian pekerjaan juga semakin tinggi.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Ketersediaan Pekerjaan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .460 ^a | .212 | .203 | 1.531 |

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Pekerjaan

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0.212 (Tabel 7), sehingga variabel kesesuaian pekerjaan dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan sebesar 21.2%. 78.8% kesesuaian pekerjaan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

X4: Dukungan Keluarga

Mengenai dukungan keluarga, peneliti menilai besarnya dukungan keluarga berdasarkan empat poin pertanyaan: pengetahuan dan informasi tentang karir di bidang musik, dukungan keluarga terhadap studi di bidang musik, dukungan keluarga terhadap karir di bidang musik, dan keyakinan keluarga terhadap kesuksesan karir di bidang musik. Data yang didapat adalah berupa skala 1-5 dari skala Likert. Berdasarkan data yang diperoleh, 31.3% responden menyatakan bahwa keluarga mereka memiliki pengetahuan dan informasi tentang karir di bidang musik, 87.5% responden menyatakan bahwa keluarga mendukung mereka dalam studi di bidang musik, 90.6% responden menyatakan bahwa keluarga mendukung mereka untuk berkarir di bidang musik, dan 78.1% responden menyatakan bahwa keluarga yakin akan kesuksesan karir mereka di bidang musik. Hasil dari keempat data ini digabung dan dimasukkan ke dalam penghitungan korelasi Spearman untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesesuaian pekerjaan.

Hipotesis:

H₀ = tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesesuaian pekerjaan

H_a = terdapat hubungan antara ketersediaan dukungan keluarga dengan kesesuaian pekerjaan.

Tabel 8. Correlations

| | | Dukungan Keluarga | Kesesuaian Pekerjaan |
|----------------------|-------------------|-------------------------|----------------------|
| Spearman's rho | Dukungan Keluarga | Correlation Coefficient | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | . |
| | | N | 94 |
| Kesesuaian Pekerjaan | | Correlation Coefficient | .018 |
| | | Sig. (2-tailed) | .866 |
| | | N | 94 |

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai sig adalah $0.866 > 0.05$, sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesesuaian pekerjaan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian pekerjaan dengan Program Studi. Peneliti menguji empat variabel bebas (keaktifan dalam berorganisasi, jurusan/peminatan yang dipilih, jumlah lapangan pekerjaan, serta dukungan keluarga terhadap karir) dengan satu variabel terikat (kesesuaian pekerjaan dengan Program Studi). Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para alumni, sebagian besar (94.6%) responden dari Program Studi Musik Universitas X mendapat pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus. Dapat disimpulkan bahwa alumni Musik dapat diserap dengan baik dalam industri sehingga cepat mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian serupa terhadap lulusan di bidang Seni lainnya di Indonesia, seperti di jurusan Pendidikan Seni Tari (Seriati & Herlinah, 2013) dan Desain Komunikasi Visual (Saraswati & Setiadi, 2020). Dalam dekade terakhir belum ada penelitian yang menunjukkan berapa waktu tunggu lulusan di Indonesia, tetapi penelitian di Amerika menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Seni tergolong cepat mendapatkan pekerjaan yaitu kurang dari empat bulan (Martin & Frenette, 2017).

Berdasarkan analisis data korelasi koefisien terkait variabel X1 (keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan) terhadap Y (kesesuaian pekerjaan dengan Program Studi), nilai sig adalah $0.264 > 0.05$. Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan dengan kesesuaian pekerjaan. Meskipun keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Widyatmoko, 2014) dan memenuhi kebutuhan *skill* yang membedakan dirinya satu sama lain agar dapat bertahan dalam dunia industri, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak memiliki keterkaitan dengan relevansi pekerjaan yang didapatnya. Hasil dari penelitian ini juga sama dengan temuan oleh Anjani (2018) bahwa tidak ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap relevansi pekerjaan lulusan.

Mengenai faktor kedua yaitu hubungan antara jurusan/peminatan terhadap kesesuaian pekerjaan, berdasarkan penghitungan koefisien kontingensi terdapat hasil chi square hitung ($0.826 < \chi^2$ tabel (11.07)), sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara kedua hal tersebut. Penelitian ini mengambil sampel dari berbagai peminatan yaitu Pertunjukkan, Pendidikan, Desain Bunyi, Musik Terapi, dan Manajemen Seni. Hasil tabulasi silang antara variabel peminatan dengan relevansi pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja di bidang dengan relevansi tinggi (Tabel 5). Oleh karena itu ada perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian di negara lainnya yang menunjukkan bahwa alumni Pendidikan Musik memiliki karir yang lebih relevan dengan Program Studinya (Miller, Dumford, & Johnson, 2017; Sagarino et al., 2017; Miksza & Hime, 2015)

Kemudian terkait ketersediaan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan alumni, peneliti menemukan ada hubungan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan kesesuaian pekerjaan yang memiliki keeratan kuat. Variabel kesesuaian pekerjaan yang dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan adalah sebesar 21.2%, sedangkan 78.8% kesesuaian pekerjaan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh ketersediaan lapangan pekerjaan terhadap kesesuaian pekerjaan memiliki persamaan regresi $Y = 3,044 + 0,501X$. Ketersediaan lapangan pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap kesesuaian pekerjaan. Jika ketersediaan lapangan pekerjaan meningkat, maka kesesuaian pekerjaan juga semakin tinggi. Hasil ini relevan dengan literatur serupa yang pernah diteliti di berbagai negara. Di Amerika, sebuah survei nasional terhadap alumni seni menemukan bahwa banyak alumni yang bekerja di luar industri kreatif (Miksza & Hime, 2015; Dumford & Miller, 2015). Di Australia, sensus terhadap populasi pekerja di tahun 2016 menunjukkan

bahwa alumni *creative arts* banyak yang bekerja di luar industri seni dan memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi (Lewis & Lee, 2020)

Bertahan di industri musik tidak mudah karena jumlah prospek pekerjaan yang dapat diambil terbatas (Bennett, 2016; Brook & Fostaty Young, 2019). Selain itu, para alumni juga memiliki berbagai pekerjaan, yang kemudian disebut sebagai “*portfolio-based musicians*” (Bartleet et al., 2019). Mereka bekerja sebagai guru, bermain di orkestra, memiliki beberapa proyek musik kamar (*chamber*), dan proyek musik lainnya sekaligus (Brook & Fostaty Young, 2019).

Adapun mengenai variabel dukungan keluarga dengan kesesuaian pekerjaan alumni, peneliti tidak menemukan hubungan antara keduanya dalam penghitungan korelasi Spearman. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Robison dan Russell (2022), bahwa mayoritas guru musik memiliki orang tua yang menganggap karir musik adalah sesuatu yang penting. Hasil ini juga berbeda dengan beberapa penelitian lainnya terhadap dukungan orang tua terhadap pilihan karir alumni pendidik Seni Musik (Rickels et al., 2013; Robison et al., 2021) yang menemukan bahwa ada pengaruh dari orang tua terhadap pilihan karir mereka. Perlu diperhatikan bahwa penelitian-penelitian tersebut dilakukan di lingkup Amerika Serikat. Penelitian ini menambah pengetahuan mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesesuaian pekerjaan alumni dengan Program Studi di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini ingin melihat apakah keaktifan dalam kegiatan di luar perkuliahan, jurusan/peminatan, ketersediaan lapangan, serta dukungan orang tua berhubungan terhadap tinggi rendahnya kesesuaian pekerjaan alumni terhadap Program Studi. Penelitian ini mengambil sampel dari lulusan angkatan 2017-2022 di universitas X dengan metode kuesioner yang disebar lewat Google Form. Di antara keempat variabel tersebut, ketersediaan lapangan pekerjaan yang memiliki hubungan erat dengan pilihan pekerjaan alumni yang sesuai dengan Program Studi.

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini, yang pertama yaitu mengenai terbatasnya populasi yang diteliti, dimana peneliti hanya mengambil sampel dari salah satu universitas di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel dari alumni berbagai universitas di Indonesia untuk melihat perbedaan dan kesamaannya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplor variabel lain yang berpengaruh terhadap kesesuaian pekerjaan alumni Program Studi yang belum termasuk dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara ketersediaan pekerjaan dengan program studi alumni Musik. Oleh karena itu perlu adanya perhatian para pemangku kepentingan di pendidikan tinggi untuk berfokus pada mempersiapkan para alumni untuk dapat bersaing di dunia kerja. Tanggung jawab dari pendidik untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk melakukan proses belajar yang dapat menjadi bekal dalam mengarungi hidup (Prabawa et al., 2021). Para alumni dari perguruan tinggi membutuhkan adanya kurikulum yang menggabungkan teori, praktik, dan industri sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (Handayani, 2015; Higdon, 2016). Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan para alumni harus bekerja di luar bidang Musik. Para pelaku industri atau pemangku kepentingan di industri musik juga seharusnya melihat berbagai cara untuk meningkatkan peluang berkarir serta membuka lapangan pekerjaan bagi alumni Program Studi Musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. S. (2021). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan [Undergraduate, Universitas Negeri Medan]. <https://doi.org/10.13.%20NIM.%207171141005%20CHAPTER%20V.pdf>.
- Anjani, N. S. (2018). Pengaruh prestasi belajar, masa studi, dan keaktifan berorganisasi terhadap masa tunggu dan relevansi pekerjaan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 554-565.
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4562>.
- Asrifa, N. D. (2021). Hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/alshifa.v2i1.4696>.

- Bartleet, B.-L., Ballico, C., Bennett, D., Bridgstock, R., Draper, P., Tomlinson, V., & Harrison, S. (2019). Building sustainable portfolio careers in music: Insights and implications for higher education. *Music Education Research*, 21(3), 282–294. <https://doi.org/10.1080/14613808.2019.1598348>.
- Beeching, Angela Myles. (2010). *Beyond Talent: Creating a Successful Career in Music*. Oxford: Oxford University Press.
- Bennett, D. (2016). Developing employability in higher education music. *Arts & Humanities in Higher Education*, 15(3–4), 386–413.
- Bennett, D. (2018). Graduate employability and higher education: Past, present and future. *HERDSA Review of Higher Education*, 5, 31–61.
- Brook, J., & Fostaty Young, S. (2019). Exploring post-degree employment of recent music alumni. *International Journal of Music Education*, 37(1), 142–155. <https://doi.org/10.1177/0255761418821165>.
- Brook, S., Comunian, R., Jewell, S., & Lee, J. Y. (2020). ‘More than a day job, a fair job: Music graduate employment in education.’ *Music Education Research*, 22(5), 541–554. <https://doi.org/10.1080/14613808.2020.1840539>.
- Buku Perkiraan Sektor Ketenagakerjaan*. (2022). Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/04/files/publikasi/1650295641100_2021%2520-%2520Buku%2520Perkiraan%2520Kebutuhan%2520TK_Sektor_Jabatan%25202021_2024.pdf.
- Carnevale, A. P., Cheah, B., & Strohl, J. (2012). *College majors, unemployment, and earnings: Not all college degrees are created equal*. Washington, DC: Center of Education and the Workforce, Georgetown University.
- Carnevale, A. P., Cheah, B., & Strohl, J. (2013). *Hard Times: College Majors, Unemployment and Earnings: Not All College Degrees Are Created Equal*. <https://repository.library.georgetown.edu/handle/10822/559308>.
- Dumford, A. D., & Miller, A. L. (2015). Are Those Rose-Colored Glasses You Are Wearing? Student and Alumni Survey Responses. *Research & Practice in Assessment*, 10, 5–14.
- Eikhof, D. R. (2020). COVID-19, inclusion and workforce diversity in the cultural economy: What now, what next? *Cultural Trends*, 29(3), 234–250. <https://doi.org/10.1080/09548963.2020.1802202>.
- Fatmasari, D. & Partini. (2016). Hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. New York, NY: McGraw-Hill Higher Education.
- Frenette, A., & Dowd, T. J. (2020). Careers in the arts: Who stays and who leaves? *SNAAP Special Report*. Spring 2020. *Strategic National Arts Alumni Project*.
- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>.
- Henekam, S., & Bennett, D. (2016). Involuntary career transition and identity within the artist population. *Personnel Review*, 45(6), 1114–1131. <https://doi.org/10.1108/PR-01-2015-0020>.
- Henekam, S. and Bennett, D. and Macarthur, S. and Hope, C. and Goh, T. (2019). An international perspective on managing a career as a woman composer. *International Journal of Arts Management*, 21 (3), 4-13.
- Higdon, R. D. (2016). Employability: The missing voice: How student and graduate views could be used to develop future higher education policy and inform curricula. *Power and Education*, 8(2), 176–195. <https://doi.org/10.1177/1757743816653151>.
- Hussain, S., & Rafique, R. (2013). Parental expectation, career salience and career decision making. *Undefined*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Parental-Expectation%2C-Career-Saliience-and-Career-Hussain-Rafique/2422c8b0d3e9e183a5df19ccafed676e6ffa0eb0>.
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2022). The relative importance of work experience, extra-curricular and university-based activities on student employability. *Higher Education Research & Development*, 41(4), 1119–1135. <https://doi.org/10.1080/07294360.2021.1901663>.
- Kulsum, U., Witurachmi, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa. *Tata Arta : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), Article 2. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11508>.

- Kurnia, H. (2014). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>.
- Kurnia, F. Y., & Setyawan, Y. (2021). Metode Regresi Cox Proportional Hazards untuk analisis data waktu tunggu mendapatkan pekerjaan program Sarjana S1. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 6(2), 141-158.
- Lewis, P., & Lee, J.Y. (2022). The labour market outcomes of Australian Creative Arts. *Australian Journal of Labour Economics*. 23(1), 21-42.
- Marti'ah, S., Theodora, B. D., & Haryanto, H. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karir siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i3.2448>.
- Martin, N. D., & Frenette, A. (2017). Lost in transition: College resources and the unequal early-career trajectories of arts alumni. *American Behavioral Scientist*, 61(12), 1487–1509. <https://doi.org/10.1177/0002764217734273>.
- Media, K. C. (2021). 80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah Halaman all. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/09/095731171/80-persen-mahasiswa-tidak-bekerja-sesuai-jurusan-kuliah>.
- Miksza, P. (2013). 3rd-year cohort results of a pre-collegiate music teacher recruitment program: A replication and extension study. *Journal of Band Research* 48: 37–49.
- Miksza, P., & Hime, L. (2015). Undergraduate Music Program alumni's career path, Retrospective institutional satisfaction, and financial status. *Arts Education Policy Review*, 116(4), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10632913.2014.945628>.
- Miller, A. L., Dumford, A. D., & Johnson, W. R. (2017). Music alumni play a different tune: Reflections on acquired skills and career outcomes. *International Journal of Education & the Arts*, 18(29). <http://www.ijea.org/v18n29/>.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42-52. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.800>.
- Perkins, Rosie. (2012). "Rethinking 'career' for music students. Identity and Vision." In *Life in the Real World: How to Make Music Graduates Employable*, edited by Dawn Bennett, 11–26. Champaign, IL: Common Ground Publishing.
- Poespita, D. H. (2017). Outcome lembaga pendidikan seni musik: Kajian tentang profesi alumni Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang di industri musik Kota Semarang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vynwe>.
- Prabawa, A. K., Pradoko, A. M. S., & Handoyo, C. B. (2021). Perspektif pendidikan seni musik berorientasi humanistik. *Imaji*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i1.37093>.
- Prasetyo, A. (2015). Studi penelusuran kesesuaian kurikulum program studi sarjana seni musik terhadap kebutuhan dunia kerja. *PROMUSIKA : Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 94–105. <https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1697>.
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(6), Article 6. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.30065>.
- Purwantini, A. H., Yuliani, N. L., & Muhdiyanto, M. (2018). Analisis tracer study program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 73-82. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2133>.
- Rickels, D. A., Brewer, W. D., Councill, K. H., Fredrickson, W. E., Hairston, M., Perry, D. L., Porter, A. M., & Schmidt, M. (2013). Career influences of music education audition candidates. *Journal of Research in Music Education*, 61(1), 115–134. <https://doi.org/10.1177/0022429412474896>.
- Robison, T., & Russell, J. A. (2022). Factors impacting elementary general music teachers' career decisions: Systemic issues of student race, teacher support, and family. *Journal of Research in Music Education*, 69(4), 425–443. <https://doi.org/10.1177/0022429421994898>.
- Robison, T., Edgar, S. N., Eros, J., Councill, K. H., Fredrickson, W. E., Helmick, J., Hoffman III, E. C., Melago, K. A., & Williams, B. A. (2021). Inspiring the next generation of music educators: A multiple case study of high school music experiences and career choice. *Journal of Research in Music Education*, 69(2), 207–227. <https://doi.org/10.1177/0022429420975787>.

- Sagarino, E. V., Moreno, E. A., Juan, T. J. E., Jr, R. F. L., Tagiobon, R. I. M., Palmes, M. K. L., & Cabigas, R. A. B. (2017). A tracer study on the university of the immaculate conception graduates of bachelor of music. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 2(5), Article 5.
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jim.v16i2.34768>.
- Saputro, A. R., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/11749>.
- Saraswati, R. A. D., & Setiadi, G. D. (2020). Analisis kesesuaian lulusan DKV strata satu dengan bidang pekerjaan. *Serat Rupa Journal of Design*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.28932/srjd.v4i2.2470>.
- Seriaty, N. N., & Herlinah, -. (2013). Penelusuran alumni jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Imaji*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3844>.
- Setyaningrum, V. R. I. (2019). Hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru (studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) [Skripsi, Sanata Dharma University]. <https://repository.usd.ac.id/35229/>.
- Shabrina, L. N. (2017). Korelasi dukungan orang tua terhadap presentasi di bidang seni musik siswa SMA Negeri Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8), Article 8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i8.21360>.
- Siswanto, I., Arifah, I. W. N., & Ramadhan, F. E. N. (2019). Pengaruh keaktifan di organisasi dan IPK terhadap softskills dan kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i2.6314>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Supriati, S., & Handayani, T. (2018). Relevansi lulusan perguruan tinggi dalam penempatan kerja. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 218-227. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121>.
- Survei: 87 Persen Mahasiswa di Indonesia Salah Jurusan. (n.d.). Retrieved May 6, 2022, from <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>.